

## PENYULUHAN KESEHATAN TENTANG HIV/AIDS PADA REMAJA DI SMP SATAP NEGERI 3 SAUSU KECAMATAN SAUSU KABUPATEN PARIGI MOUTONG

Veni Mornalita Kolupe<sup>1\*</sup>, Niluh Desy Purnamasari<sup>2</sup>, Ni kadek Armini<sup>3</sup>

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Indonesia Jaya

Email: <sup>1</sup>[veny\\_manik@yahoo.com](mailto:veny_manik@yahoo.com), <sup>2</sup>[desvitafc@gmail.com](mailto:desvitafc@gmail.com), <sup>3</sup>[ni\\_kadek\\_armini@yahoo.co.id](mailto:ni_kadek_armini@yahoo.co.id)

(\*: Corresponden Author)

**Abstrak**–Pada masa remaja terjadi perubahan baik secara fisik, psikologis maupun secara sosial. Perubahan secara fisik yang terjadi diantaranya timbul proses perkembangan dan pematangan organ reproduksi. Perubahan secara psikologis mengakibatkan perubahan sikap dan tingkah laku, seperti mulai memperhatikan penampilan diri, mulai tertarik dengan lawan jenis, berusaha menarik perhatian dan muncul perasaan cinta, yang kemudian akan timbul dorongan seksual. Secara sosial dalam perkembangannya remaja sangat rentan terhadap pengaruh lingkungan, lingkungan sosial dan budaya yang negatif merupakan faktor resiko bagi remaja untuk terjebak dalam perilaku yang beresiko seperti Seksualitas, HIV/AIDS dan NAPZA ( TRIAD KRR ) yang berdampak terhadap kondisi kesehatannya. Perilaku seks bebas akan membawa berbagai dampak negatif bagi kehidupan remaja itu sendiri misalnya Penyakit Menular Seksual ( PMS ), HIV/AIDS dan Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD). Akibat yang terjadi dari kehamilan yang tidak diinginkan salah satunya adalah aborsi. Berdasarkan data Pusat Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) tahun 2018 didapatkan tidak kurang dari 2,5 juta kasus aborsi ditemukan di Indonesia setiap tahunnya. Ironisnya pelaku aborsi 21,2 % adalah remaja, dan sebagian besar dilakukan dengan cara tidak aman. Sekitar 30-35% aborsi ini adalah penyumbang kematian ibu. HIV/AIDS jika terjadi pada remaja tidak hanya berpengaruh secara fisik, tetapi juga berpengaruh terhadap kesehatan mental, emosi, keadaan ekonomi, dan kesejahteraan sosial dalam jangka panjang. Hal tersebut tidak hanya berpengaruh terhadap remaja itu sendiri, tetapi juga terhadap keluarga, masyarakat, dan bangsa pada akhirnya. Hal ini karena remaja adalah bagian dari komponen sumber daya manusia yang menjadi aset yang sangat berharga bagi bangsa pada masa yang akan datang. Pengabdian masyarakat ini secara umum adalah untuk membantu pemerintah dalam meningkatkan kualitas remaja terbebas dari TRIAD KRR ( seksualitas dengan permasalahan PMS, HIV dan AIDS serta NAPZA ) melalui upaya promosi/preventif tentang pentingnya alat reproduksi sehat, upaya kuratif dengan melalui pemeriksaan kesehatan reproduksi remaja di SMP SATAP Negeri 3 Sausu di Kecamatan Sausu Kabupaten Parigi Moutong.

**Kata Kunci:**Penyuluhan, Hiv/Aids, Remaja

**Abstract**During adolescence, changes occur both physically, psychologically and socially. Physical changes that occur include the development and maturation of the reproductive organs. Psychological changes result in changes in attitudes and behavior, such as starting to pay attention to one's appearance, starting to be interested in the opposite sex, trying to attract attention and feeling love, which will then arise sexual urges. Socially in their development, adolescents are very vulnerable to environmental influences, negative social and cultural environments are risk factors for adolescents to be trapped in risky behaviors such as sexuality, HIV/AIDS and drugs (TRIAD KRR) which have an impact on their health conditions. Free sex behavior will bring various negative impacts on the lives of adolescents themselves, for example Sexually Transmitted Diseases (STDs), HIV/AIDS and Unwanted Pregnancy (KTD). One of the consequences of unwanted pregnancy is abortion. Based on data from the Indonesian Family Planning Center (PKBI) in 2018, no less than 2.5 million abortion cases were found in Indonesia every year. Ironically, 21.2% of abortionists are teenagers, and most of them are carried out in an unsafe way. About 30-35% of these abortions are a contributor to maternal mortality. HIV/AIDS if it occurs in adolescents not only affects physically, but also affects mental health, emotions, economic conditions, and social welfare in the long term. nation in the end. This is because teenagers are part of the human resource component which is a very valuable asset for the nation in the future. This community service in general is to assist the government in improving the quality of youth free from TRIAD KRR (sexuality with STDs, HIV and AIDS and drug problems) through promotional/preventive efforts about the importance of healthy reproductive organs, curative efforts through examination of adolescent reproductive health in junior high schools. SATAP Negeri 3 Sausu in Sausu District, ParigiMoutong Regency.

**Keywords:** Counseling, Hiv/Aids, Youth

## 1. PENDAHULUAN

Masa Remaja adalah Masa transisi yang unik dan ditandai oleh berbagai perubahan fisik emosi dan psikis. Terjadi perubahan fisik secara cepat yang tidak seimbang dengan perubahan kejiwaan. Dalam lingkungan sosial tertentu : bagi remaja pria merupakan saat diperolehnya kebebasan, bagi remaja wanita saat mulainya segala bentuk pembatasan Pembagian masa remaja.

HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang cara kerjanya menghancurkan sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS disebabkan karena virus yang bernama HIV (Human Immunodeficiency Virus) masuk ke dalam tubuh manusia. HIV dengan cepat akan melumpuhkan sistem kekebalan manusia. Setelah sistem kekebalan tubuh lumpuh, seseorang penderita AIDS biasanya akan meninggal karena suatu penyakit (disebut penyakit sekunder) yang biasanya akan dapat dibasmi oleh tubuh seandainya sistem kekebalan itu masih baik.

AIDS adalah penyakit yang paling ditakuti pada saat ini. Virus HIV yang menyebabkan penyakit ini, merusak sistem pertahanan tubuh (sistem imun), sehingga orang-orang yang menderita penyakit ini kemampuan untuk mempertahankan dirinya dari serangan penyakit menjadi berkurang. Seseorang yang positif mengidap HIV, belum tentu mengidap AIDS. Banyak kasus di mana seseorang positif mengidap HIV, tetapi tidak menjadi sakit dalam jangka waktu yang lama. Namun, HIV yang ada pada tubuh seseorang akan terus merusak sistem imun. Akibatnya, virus, jamur dan bakteri yang biasanya tidak berbahaya menjadi sangat berbahaya karena rusaknya sistem imun tubuh.

Perilaku seks bebas akan membawa berbagai dampak negatif bagi kehidupan remaja itu sendiri misalnya Penyakit Menular Seksual (PMS), HIV/AIDS dan Kehamilan yang Tidak Diinginkan (KTD). Akibat yang terjadi dari kehamilan yang tidak diinginkan salah satunya adalah aborsi. Berdasarkan data Pusat Keluarga Berencana Indonesia (PKBI) tahun 2018 didapatkan tidak kurang dari 2,5 juta kasus aborsi ditemukan di Indonesia setiap tahunnya. Ironisnya pelaku aborsi 21,2 % adalah remaja, dan sebagian besar dilakukan dengan cara tidak aman. Sekitar 30-35% aborsi ini adalah penyumbang kematian ibu.

Penyimpangan perilaku pada remaja selain dikarenakan kurangnya pengetahuan remaja tentang kesehatan reproduksi juga sebagai akibat pengaruh media massa dan internet yang menyediakan informasi yang kurang tepat dan salah. Remaja belum mampu membuat keputusan secara tepat, akibatnya rasa ingin tahu yang sangat kuat membuat remaja menjadi terjebak ke dalam permasalahan kesehatannya.

Seks pra nikah pada remaja berisiko terhadap penularan penyakit menular seksual, salah satunya HIV/AIDS, penyimpangan perilaku seksual, dan kehamilan di luar nikah (Magdalena, 2010). Survei yang dilakukan oleh SDKI dan BPS menunjukkan bahwa alasan hubungan seksual pranikah tersebut sebagian besar karena remaja penasaran atau ingin tahu (57,5% pria), seks pra nikah terjadi begitu saja pada remaja (38% perempuan), dan seks pra nikah dilakukan karena dipaksa oleh pasangan (12,6% perempuan). Hal ini mencerminkan kurangnya pengetahuan remaja tentang hal-hal yang berisiko terhadap penyakit HIV/AIDS seperti keterampilan hidup sehat, risiko hubungan seks, dan kemampuan menolak hubungan yang tidak mereka inginkan.

Perkembangan globalisasi mengakibatkan adanya perubahan social dan gaya hidup remaja saat ini terutama di daerah perkotaan. Perkembangan media informasi terutama pada pengguna internet termasuk salah satu penyebab tingginya angka HIV/AIDS di Indonesia., karena internet dapat dengan cepat diketahui oleh semua orang khususnya remaja sehingga remaja sering mendapatkan informasi yang keliru mengenai HIV/AIDS. Selain itu, sebagaimana kita amati maraknya situs-situs pornografi di internet menjadi acuan bagi para remaja untuk melakukan hubungan seksual yang nantinya berdampak pada penyakit HIV/AIDS. Penyalahgunaan media informasi pada remaja dapat mempengaruhi perilaku seksual remaja, yang saat ini bukan hanya melalui media internet melainkan media cetak juga bisa memberikan informasi negative tentang seksual pada remaja. Saat ini informasi tentang HIV/AIDS dapat secara mudah diakses oleh remaja bahkan informasi ini dapat diperoleh dari teman, keluarga, dan orang-orang sekitarnya. Informasi yang salah tentang HIV/AIDS yang diperoleh dapat memicu persepsi yang salah dan dapat menyebabkan kematian.

## 2. METODE PELAKSANAAN

SMP SATAP Negeri 3 Sausu memiliki jumlah siswa dan siswi mulai dari kelas 1 dan kelas 3 berjumlah 28 orang dan jumlah guru berjumlah 10 orang. Kegiatan dimulai pada bulan Januari 2022 dimulai dengan menyusun rencana untuk melakukan pendataan yang dilaksanakan pada pagi hari pukul 09.00 dan dibantu oleh guru kelas (wali kelas) guna mencari permasalahan yang sering dikonsultasikan murid pada guru kelas maupun guru penanggung jawab UKS nya yang terkait dengan kesehatan reproduksinya.. Selain itu juga menanyakan seberapa besar perilaku murid yang berhubungan dengan Napza (kebiasaan merokok, minum alkohol, obat terlarang).

### a. Pelaksanaan program

Kegiatan Pengabmas diawali dengan mengurus Surat permohonan untuk melakukan bentuk penyuluhan di SMP Negeri 3 Sausu ditujukan kepada Kepala Sekolah. Dan mengadakan pertemuan dengan

sekolah mulai dari kepala sekolah, guru kelas dan penanggung jawan UKS. Pada pertemuan tersebut dijelaskan maksud dan tujuan pengabdian masyarakat di SMP tersebut .

**b. Tahap penyuluhan**

Siswa siswi dikumpulkan di ruang aula serta didampingi oleh para guru, dan metode yang diberikan dalam pendidikan kesehatan dilakukan dengan cara ceramah dan Tanya jawab serta membagikan pamflet tentang : Kesehatan Reproduksi Remaja, Seksualitas, NAPZA dan HIV AIDS dan Dampak yang mungkin terjadi (Penyakit Menular Seksual, Kehamilan tidak diinginkan) serta Upaya pencegahannya.

**c. Alat dan bahan**

Alat dan bahan yang dibutuhkan dalam kegiatan pengabdian pada masyarakat ini adalah :

- a. Media penyuluhan ( Laptop, LCD dan layar monitor)
- b. Sound system lengkap untuk penyuluhan
- c. Alat Tulis
- d. Kendaraan untuk transportasi

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penyuluhan kesehatan dan pelaksanaan penyuluhan tentang hiv/aids pada remaja di smp satap negeri 3 sausu kecamatan sausu kabupaten Parigi Moutong dalam bentuk penjelasan langsung kepada siswa-siswi tentang Hiv/Aids.Kegiatan ini di ikuti 48 siswa dan seluruh peserta dapat mengikuti dengan baik dari awal hingga akhir kegiatan.Dan di rangkai dengan kegiatan Tanya jawab, pembagian cendramata dan foto bersama.

HIV/AIDS merupakan suatu penyakit yang cara kerjanya menghancurkan sistem kekebalan tubuh manusia. AIDS disebabkan karena virus yang bernama HIV (Human Immunodeficiency Virus) masuk ke dalam tubuh manusia. HIV dengan cepat akan melumpuhkan sistem kekebalan manusia. Setelah sistem kekebalan tubuh lumpuh, seseorang penderita AIDS biasanya akan meninggal karena suatu penyakit (disebut penyakit sekunder) yang biasanya akan dapat dibasmi oleh tubuh seandainya sistem kekebalan itu masih baik.

AIDS adalah penyakit yang paling ditakuti pada saat ini.Virus HIV yang menyebabkan penyakit ini, merusak sistem pertahanan tubuh (sistem imun), sehingga orang-orang yang menderita penyakit ini kemampuan untuk mempertahankan dirinya dari serangan penyakit menjadi berkurang. Seseorang yang positif mengidap HIV, belum tentu mengidap AIDS. Banyak kasus di mana seseorang positif mengidap HIV, tetapi tidak menjadi sakit dalam jangka waktu yang lama. Namun, HIV yang ada pada tubuh seseorang akan terus merusak sistem imun. Akibatnya, virus, jamur dan bakteri yang biasanya tidak berbahaya menjadi sangat berbahaya karena rusaknya sistem imun tubuh.



Gambar 1 :Dokumentasi pemberian materi penyuluhan



Gambar 2 :foto bersama siswa-siswi SMP , tim dosen dan kepala sekolah



Gambar 3. Foto siswa dan siswi mendengarkan isi materi





Gambar 4. Foto bersama mahasiswa setelah penyuluhan

#### **4.KESIMPULAN**

Kegiatan pengabdian ini berjalan dengan lancar sesuai dengan jadwal kegiatan yang telah dijadwalkan dan antusias para siswa siswi maupun para guru SMP SATAP Negeri 3 Sausu dalam menerima kedatangan kami sangat disambut dengan baik untuk menyukseskan kegiatan ini, dan Dengan adanya kegiatan pengabdian masyarakat ini semoga dapat dijadikan bahan kajian selanjutnya untuk pihak yang terlibat agar lebih memperhatikan permasalahan kesehatan khususnya para remaja.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Tim Pengabdian mengucapkan terima kasih kepada kepalasekolah, ibu guru dan parasiswa siswi yang sudah meluangkan waktu untuk hadir dan berpartisipasi dalam kegiatan ini.

#### **REFERENCES**

- BKKBN Kurikulum dan Modul Pelatihan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja ( PIK-KRR ); Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi: Jakarta, 2008.
- BKKBN Materi workshop bagi Pengelola Pendidik Sebaya dan Konselor sebaya PIK-Remaja Unggulan; Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi: Jakarta, 2009.
- Bobak, L.J. Buku ajar Keperawatan Mathernitas empat ed.; Penerbit Buku Kedokteran EGC: Jakarta, 2005.
- Depkes.RI Pedoman Pelayanan Kesehatan Peduli Remaja di Puskesmas; Direktorat Jendral Bina Kesehatan Masyarakat: Jakarta, 2005.
- Dianawati, A. 2003.Pendidikan Seks untuk Remaja. Jakarta: Kawan Pustaka